



## Konsep *Learning Community* Dalam Merdeka Belajar Menurut Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 10-15 Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Evita Yuliatul Wahidah<sup>1</sup>, Ismah Hidayati<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

<sup>1</sup> [evita.yw@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:evita.yw@stai-musaddadiyah.ac.id)

<sup>2</sup> [ismah.hidayati.1917@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ismah.hidayati.1917@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v2i2.470

### Abstrak

Dalam menciptakan manusia yang berkualitas maka tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Sebagai manusia yang dititipi segudang potensi oleh Allah SWT, sudah seharusnya bagi kita untuk terus berkembang seiring perkembangan zaman, dengan tetap berdiri pada nilai-nilai islami. Begitupun dengan perkembangan pendidikan dan pembelajaran harus selalu exist dalam pembaharuan. Contoh dari perkembangan pendidikan yang akan dimulai dan mungkin sudah diimplementasikan di beberapa sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia adalah merdeka belajar. Peran guru sebagai kunci keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran harus terus menerus ditingkatkan, adapun dari permasalahan tersebut merdeka belajar memberikan solusi untuk permasalahan pembelajaran di dunia pendidikan melalui salah satu komponennya, yaitu *Learning Community* (Masyarakat Belajar/Komunitas Belajar). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana konsep *Learning Community* dalam merdeka belajar menurut Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 10-15 serta bagaimana pandangan konsep tersebut dari sisi Ilmu Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah Kualitatif *Library Research* yaitu dengan mengkaji berbagai data terkait, baik yang berasal dari sumber data primer maupun sekunder sehingga peneliti dapat menghimpun dan mengkaji data. Hasil penelitian diperoleh bahwa konsep *Learning Community* pada merdeka belajar yang ada dalam surat Al-Kahfi ayat 10-15 memahami manusia sebagai makhluk yang perlu belajar secara terus menerus, pembelajaran itu diambil melalui pengalaman atau pengetahuan dari manusia lain. Konsep ini bersandar atas kisah kelompok Ashabul Kahfi yang mengandung makna bahwa setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pembelajaran dan pengalaman. Menguraikan tentang diskusi serta komunikasi yang sehat antar individu yang disandarkan kepada Allah SWT untuk mencapai satu tujuan bersama.

Kata kunci: *Learning Community*, Merdeka Belajar, Ashabul Kahfi

## Abstract

In the pursuit of cultivating quality human beings, education plays an indispensable role. As beings endowed with immense potential by Allah SWT, it is our duty to continually evolve with the times while adhering to Islamic values. This principle applies to the continuous development and innovation in education and learning processes. An example of such educational advancement, which is either about to be implemented or already practiced in some schools and higher education institutions in Indonesia, is the "Merdeka Belajar" (Freedom to Learn) initiative. Teachers play a crucial role as the key to the success and achievement of students in the learning process, and their effectiveness must be continually enhanced. One of the solutions provided by "Merdeka Belajar" to address educational challenges is through the concept of the Learning Community.

The purpose of this research is to understand the concept of Learning Community within the framework of "Merdeka Belajar" as outlined in the Quran, specifically in Surah Al-Kahfi, verses 10-15, and to explore this concept from the perspective of Islamic Education Studies. The research methodology employed is qualitative library research, which involves a thorough review of related data from both primary and secondary sources to compile and analyze relevant information.

The findings reveal that the concept of Learning Community in "Merdeka Belajar," as depicted in Surah Al-Kahfi verses 10-15, underscores the necessity for humans to engage in continuous learning, drawing from the experiences and knowledge of others. This concept is grounded in the story of the Ashabul Kahfi, illustrating that every individual has equal rights and opportunities to gain education and experience. It emphasizes the importance of healthy discussions and communication among individuals, relying on Allah SWT to achieve a common goal.

Keywords : Learning Community, Merdeka Belajar, Ashabul Kahfi

## 1. Pendahuluan

Dalam menciptakan manusia yang berkualitas maka tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan harus memiliki kualitas yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. sebagai manusia yang dititipi segudang potensi oleh Allah SWT, sudah seharusnya bagi kita untuk terus berkembang seiring perkembangan zaman, dengan tetap berdiri pada nilai nilai islami.(Desi Pristiwanti, 2022) Begitu pun dengan perkembangan pendidikan dan pembelajaran harus selalu exis dalam pembaharuan. Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran merupakan inovasi yang harus terus dilakukan. Salah satu inovasi tersebut adalah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru

menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Jadi dalam pembelajaran bukan hanya terfokus pada siswa, tetapi juga bagaimana guru mengajar. Contoh dari perkembangan pendidikan yang akan dimulai dan mungkin sudah diimplementasikan di beberapa sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia adalah merdeka belajar. Konsep merdeka belajar yang dirumuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan peserta didik, sehingga pendidikan bukan hanya menuangkan air ke dalam botol. Namun juga dapat memberi sebuah kesempatan untuk siswa agar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan berdiri sendiri tetapi tetap dalam pantauan guru agar potensi nilai dalam dirinya tidak mengarah pada hal negatif. Kemudian disinilah peran guru sebagai pemegang kunci kesuksesan dan keberhasilan peserta didik. (Nurmadiyah, 2016) Dalam proses pembelajaran harus terus ditingkatkan, adapun dari masalah tersebut merdeka belajar memberikan solusi untuk permasalahan pembelajaran melalui salah satu komponennya yaitu *Learning Community*.

*Learning Community* merupakan berbicara dan berbagi sebuah pengalaman dengan orang lain untuk menciptakan belajar yang lebih baik daripada belajar sendiri. (Wayan Sukarjita, 2020) Maksud dari pernyataan tersebut merupakan saran bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. (Wirdati & Sulaiman, 2018) Kita ambil contoh dari kisah Ashabul Kahfi atau 7 pemuda kahfi beriman yang hidup di zaman pemerintahan raja Diqyanus, yang berdialog meminta pertolongan kepada Allah agar diberi jalan yang lurus dan dilindungi dari prajurit diqyanus yang mengejar, dimana pada masa itu kedzaliman dan penyembahan berhala merajalela. sebagaimana dalam surat Al-Kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوْىءَ الْفَتِيَّةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

”(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". (QS Al-Kahfi : 10)

Melalui kisah kelompok pemuda Ashabul Kahfi ini diambil kesimpulan bahwa dengan adanya komunikasi dan diskusi bersama, maka penyelesaian masalah akan teratasi dengan baik. terlebih apabila kita menyandarkannya kepada Allah SWT yang maha memberi petunjuk yang benar. Dari kisah tersebut juga perlu disadari bahwa *Learning Community* (Komunitas Belajar) dalam merdeka belajar memberikan pencerahan terhadap perbaikan proses pembelajaran, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui *Learning Community* dengan merdeka.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang dipusatkan pada metode pengumpulan data pustaka. (Mahmud, 2011) Pendekatan skripsi ini merupakan pendidikan kualitatif, berfokus pada deskriptif analisis. Pendekatan ini berupaya mencari informasi berupa kenyataan hasil ide gagasan seseorang dengan cara mencari, interpretasi, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah *Learning Community* dalam merdeka belajar senagkan subjek penelitiannya adalah individu, benda ataupun organisme yang

digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. (Sukardi, 2010) Sedangkan subjek penelitiannya adalah ayat-ayat Al-Qur'an *Learning Community*, yang artinya mencari data-data yang terdapat pada kitab-kitab tafsir dan lain sebagainya. Kemudian hal utama yang akan peneliti lakukan dalam proses penelitian ini adalah mengetahui apa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Sebab jika tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Sebagaimana penjelasan pada bagian sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian tersebut menggunakan bahan/sumber data dari pustaka, seperti yang sudah disebutkan diatas. Sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumenter. Teknik dokumenter ialah suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan pencarian dan menemukan bukti-bukti, yang mana datanya berasal dari sumber non-manusia. (Hardani, 2018) Dokumen yang dimaksud ialah dokumen berupa tulisan, baik itu sumber primer maupun sekunder. (Rijali, 2018) Peneliti akan terbantu memahami isu-isu kunci yang dibahas pada penelitian ini dengan beberapa dokumen yang sudah terkumpul, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.

### 3. Pembahasan

Pendidikan Merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini. pendidikan tidak terlepas dari kegiatan manusia. Manusia merupakan makhluk individual dan secara bersamaan merupakan makhluk sosial. (Nurkholis, 2013) Hal ini diimplikasi pada saatnya seseorang bekerja sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun disisi lain tidak bisa melepaskan diri dari ketergantungan dengan pihak lain. (Nurkholis, 2013) Pendidikan islam mempersiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Ahmad & Rizal, 2015) Ilmu Pendidikan islam juga merupakan kajian ilmu yang berorientasi pada sumber agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an didalamnya terdapat banyak pembelajaran bagi umat manusia, contohnya pembelajaran dari kisah-kisah yang telah Allah takdirkan. Konsep *Learning Community* yang terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 10-15 ini menguraikan tentang diskusi serta komunikasi yang sehat antar individu yang disandarkan kepada Allah SWT untuk mencapai satu tujuan bersama. Pada ayat tersebut juga diuraikan intinya bahwa setiap seorang yang memiliki ide atau gagasan yang baik harus segera di ungkapkan, saling menasihati dan mengajak untuk meninggalkan keburukan (*amr-ma'ruf nahi munkar*). *amr- ma'ruf nahi munkar* merupakan salah satu kewajiban penting agama islam. Ajaran islam tidak hanya memberikan kewajiban individu kepada umatnya, melainkan juga kewajiban bersama untuk saling menasihati satu sama lain. (Kemenag RI, 2023) Sebagaimana para Ashabul Kahfi yang berdiskusi mengenai orang-orang disekitar mereka yang pada saat itu menyembah berhala, sedangkan mereka menyakini bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak seluruh kehidupan di langit dan bumi maupun seluruh ciptaannya. Konsep *Learning Community* memahami manusia sebagai sosok pembelajar yang menempatkan perbuatan belajar dalam totalitas skema kehidupannya. (syekh nurjdati, 2014) Atau dimana pembelajar memperoleh hasil pembelajaran melalui kerjasama dengan orang lain

serta Proses interaksinya dengan orang lain dalam menemukan pengalaman-pengalaman baru. Konsep ukhuah islamiyah yang dapat kita ambil dari kisah ashabul kahfi juga merupakan perwujudan dari konsep *Learning Community*. Nabi Muhammad merupakan seorang guru agung.(Abdullah Farhat, 2013) Murid-muridnya adalah para sahabatnya, baik sahabat yang besar maupun sahabat yang masih kecil.(Abdullah Farhat, 2013) Interaksi nabi muhammad dengan mereka merupakan interaksi sosial dan sistem interaksi yang tercipta dengan rasa persahabatan yang penuh cinta. Ada kedekatan hubungan psikologis antara guru dan murid, begitupun antara murid dan murid. Shohibul Hidayah, (2022) Kondisi ini memotivasi adanya kerjasama saling mendukung menuju ketercapaian tujuan pembelajaran atau pendidikan islam. Suasana komunitas dilingkupi perasaan saling mencintai, menghargai dan saling menolog atas dasar sesama mukmin. Rasulullah berkata “*tidak beriman salah seorang diantara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri*”. (Shohibul Hidayah, 2022) Dalam riwayat lain dinyatakan “*kau lihat orang mukmin dalam kasih sayang dan cintanya diantara mereka ; seperti satu tubuh, jika satu anggota tubuh yang lain merasakan panas dan demam (sakit) maka seluruh anggota tubuh yang lain merasakan panas dan demam*. Perasaan saling mencintai dan menghargai akan mendorong antar individu saling bersatu padu untuk saling membantu, dan saling menjaga hak dan kewajiban satu dengan yang lainnya.(Istianah, 2016) Dengan demikian *Learning Community* adalah konsep yang utama digunakan dalam sejarah kerasulan nabi muhammad SAW bahkan jauh sebelum nabi muhammad diutus oleh Allah swt untuk menyebarkan ajaran agama islam dibumi, yaitu melalui kisah” dalam Al-Qur’an seperti kisah Ashabul Kahfi yang tercantum dalam firman Allah Q.S Al-Kahfi ayat 10-15. Konsep *Learning Community* dalam merdeka belajar yang terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 10-15 ini menguraikan tentang pembelajaran yang harus selalu di upgrade, pengupgradan itu bisa didapat dari pengalaman dan pembelajaran dari individu lain. karena memang manusia selalu membutuhkan belajar dari individu lain.

#### 4. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa dari judul Konsep *Learning Community* dalam Q.S Al-Kahfi Ayat 10-15 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pembelajaran dan pengalaman. Dari konsep ini juga penulis mengindikasikan adanya beberapa unsur yaitu unsur ukhuah islamiyah, unsur tekad yang kuat dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan belajar bersama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Farhat. (2013). Metode pendidikan karakter nabi muhammad saw di madrasah. *Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(2).
- Ahmad, O., & Rizal, S. (2015). *Orientasi Dan Konteks Sosial Pendidikan Islam [ Memahami Dimensi Eksiologis Pendidikan Islam ]*. 13(1), 1–15.

- Desi Pristiwanti, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Hardani. (2018). *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 2(1), 72.
- Istianah. (2016). Shilaturrahim sebagai upaya menyambungkan tali yang terputus. *Stusi Hadits*, 2(2), 199–210.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan, Peran dan fungsinya dalam pendidikan. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), 131–144.
- P, H. R. P. (2010). Persepsi Guru Terhadap Peran Sekolah Sebagai Komunitas Belajar Profesional Dalam Perspektif Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Di Wilayah Jakarta Pusat 2 Dosen Universitas Negeri Jakarta 3 Dosen Universitas Negeri Jakarta. *Improvement*, 5(1).
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Riset, J., & Agama, R. (2022). *No Title*. 1(2).
- syekh nurjdati. (2014). *Bab Ii Teori Tentang Kepribadian*. 13–33.
- Wayan Sukarjita, I. (2020). Learning Community Dalam Perkuliahan Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 11–24. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i1.93>
- Wirdati, W., & Sulaiman, S. (2018). Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam. *Ta'dib*, 21(1), 29. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039>